

PERANCANGAN KOLEKSI UNTUK *BRAND SYMPTOMS* BAGI PRIA PENGEMAR *TRAVELLING*

Monika Gabriela Purnomo

Paulina Tjandrawibawa

Visual Communication Design

Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra

UC Town, Citra Land, Surabaya

ABSTRAK

Perancangan ini dilakukan dalam rangka pengenalan koleksi brand Symptoms agar masyarakat khususnya pria penggemar *travelling* dapat mengetahui eksistensi brand ini beserta produknya. Masyarakat Indonesia gemar melakukan kegiatan traveling dan hal ini didukung dengan data yang menunjukkan peningkatan traveling dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, perancang mengambil kesempatan ini untuk memperkenalkan *travel outfit* yang membantu pria melakukan kegiatan travelingnya dengan lebih praktis dan ringkas serta berkontribusi bagi kemajuan sub-sektor industri kreatif di bidang industri fesyen.

Kata kunci: *travelling*, praktis, fesyen.

ABSTRACT

The collection is designed to introduce Symptoms brand to people, especially men who like travelling so that they aware of the existence of the brand and its products. Indonesian people like to travel and this is supported by data that show significant increase in travelling activity from year to year. Therefore, Symptoms wants to use this opportunity to introduce their travel outfit that can help men to do their travelling activity in more practical way and also to contribute positively to the fashion industry in Indonesia.

Keyword: *travelling*, *practical*, *fashion*.

PENDAHULUAN

Travelling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Wisatawan Indonesia dilaporkan rata-rata menghabiskan Rp 30,842 juta untuk berlibur di tahun 2013. Pada tahun 2014, jumlah pengeluaran ini meningkat 4% hingga mencapai Rp32,150 juta. Sedangkan pada tahun 2015, wisatawan Indonesia yang berencana untuk melakukan perjalanan ke luar negeri mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25%.

Majunya industri pariwisata dan perekonomian di Indonesia membuat perjalanan lintas kota dan negara untuk melakukan perjalanan bisnis maupun hobi *traveling* lebih banyak dilakukan.

Pada saat melakukan perjalanan tentunya pria membawa barang bawaan yang lebih banyak dari biasanya, terutama apabila melakukan perjalanan melalui jalur udara. Penumpang diminta untuk menunjukkan kartu identitas, tiket, dan paspor secara berulang-ulang sehingga benda-benda kecil tersebut tertinggal. Selain itu adanya pemeriksaan *x-ray* menyebabkan *handphone*, kamera, pakaian, dan jam tangan sering tertinggal di pintu masuk *x-ray*. Penumpang biasanya terburu-buru saat melewati *x-ray*, sehingga barang bawaannya kerap tertinggal (Zulfahmi, 2016).

Dalam berpakaian saat bepergian, pria menyukai hal-hal yang *simple*. Pria tidak suka membawa terlalu banyak barang bawaan. Pria terbiasa memilih mana barang yang penting untuk dibawa dan mana yang tidak, menyukai bepergian secara praktis. Meskipun tidak semua pria mempedulikan *fashion*, tetapi seorang pria akan memahami pakaian seperti apa yang paling cocok dengan bentuk tubuhnya. Hal yang diutamakan oleh pria dalam berpakaian adalah praktis dan nyaman (Bridges & Curtis, 2011).

Oleh karena itu, penulis menciptakan *brand Symptoms* yang didirikan pada tahun 2015 yang menawarkan produk *fashion* untuk pria dengan rentang usia 22-30 tahun, status ekonomi kelas menengah keatas, berdomisili di Indonesia, dan berprofesi sebagai *executive* maupun pengusaha. *Symptoms* merupakan *brand fashion* yang menawarkan pakaian yang memberikan kemudahan untuk pria dalam melakukan perjalanan berupa vakansi, rekreasi maupun tujuan wisata lainnya. *Branding* dari *brand Symptoms* selalu mengangkat tema yang berhubungan dengan *traveling*. Karakteristik *brand Symptoms* sendiri adalah *modern*, *simple* namun memiliki keunikan tersendiri.

HASIL RISET DAN KONKLUSI

Dalam penelitian dan analisa, dapat diketahui bahwa pakaian untuk *travelling* dari *brand* Symptoms dapat diwujudkan melalui observasi dan wawancara dengan *extreme* dan *expert user*. Salah satu *consumer insight* yang didapat adalah pria sering mengalami barang bawaannya tercecer maupun hilang pada saat perjalanan sehingga fokus bagi *brand* Symptoms adalah menghasilkan produk yang membuat perjalanan pria lebih praktis.

Dalam penggunaan material, *expert* menyarankan kain *wool*, katun, dan linen sebagai bahan dasar utama. Pertimbangannya adalah kain *wool* yang hangat sesuai untuk memproduksi pakaian yang akan dipakai di cuaca yang dingin, sedangkan kain katun dan linen dapat digunakan untuk membuat pakaian untuk cuaca yang lebih panas.

Untuk segi aplikasi, *expert* dan *extreme*, mengemukakan keunggulan pakaian traveling ada pada kantong tersembunyi. Kantong ini menggunakan warna netral dan memiliki siluet yang tidak terlalu ketat supaya lebih leluasa bergerak.

Sedangkan untuk pemilihan warna pakaian, perancang mendapat psikologi warna dari sumber kepustakaan. Perancang mendapat teori untuk menyesuaikan warna sesuai dengan warna kulit orang Asia.

Berdasarkan penemuan-penemuan diatas, perancang dapat mendesain koleksi yang sesuai dengan kebutuhan target market, mulai dari fungsi hingga pemilihan warna.

SOLUSI DESAIN

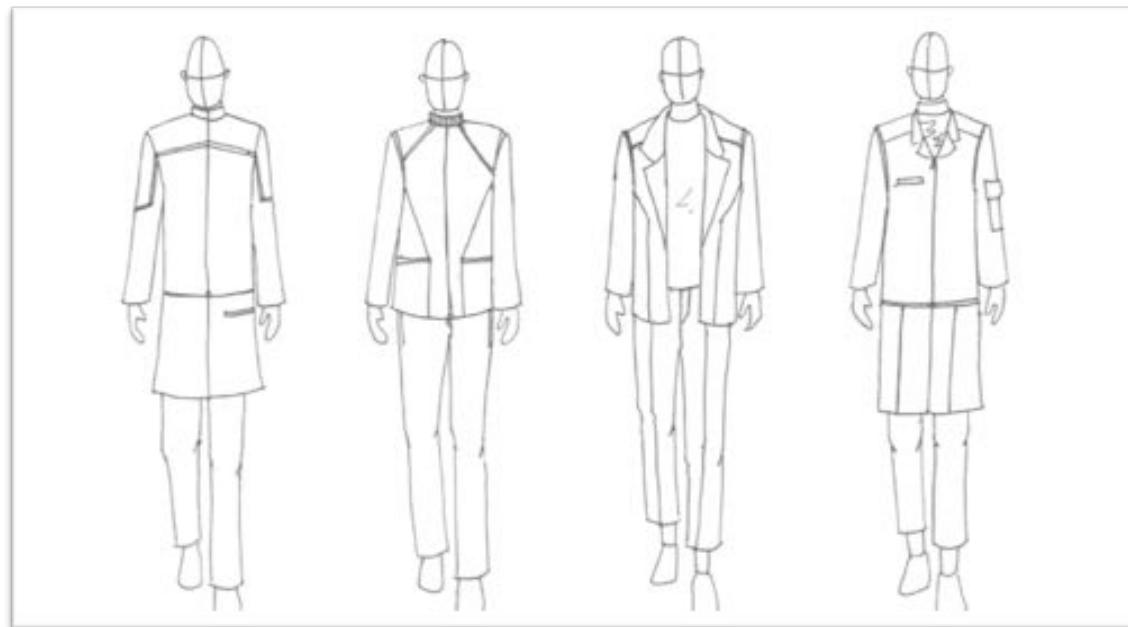
Dalam penelitian “PERANCANGAN KOLEKSI UNTUK BRAND SYMPTOMS BAGI PRIA PENGEMAR TRAVELING”, penulis membuat koleksi pakaian traveling untuk pria dengan judul koleksi EARTH FROM ABOVE. Koleksi ini dibuat untuk *season Fall/Winter 2016* dengan tujuan memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pria penggemar *travelling*. *Target market* dari *brand* Symptoms adalah pria penyuka *travelling* yang berusia 20-30 tahun. Rentang harga yang ditawarkan oleh *brand* Symptoms adalah Rp 519.900,00 hingga Rp 1.999.900,00.

Style dari *brand* Symptoms adalah gaya minimalis dan *edgy*. Siluet pakaian yang sedikit longgar digunakan untuk memberikan ruang gerak yang cukup nyaman untuk pemakainya. Warna yang dipakai untuk koleksi *brand* Symptoms adalah hitam,

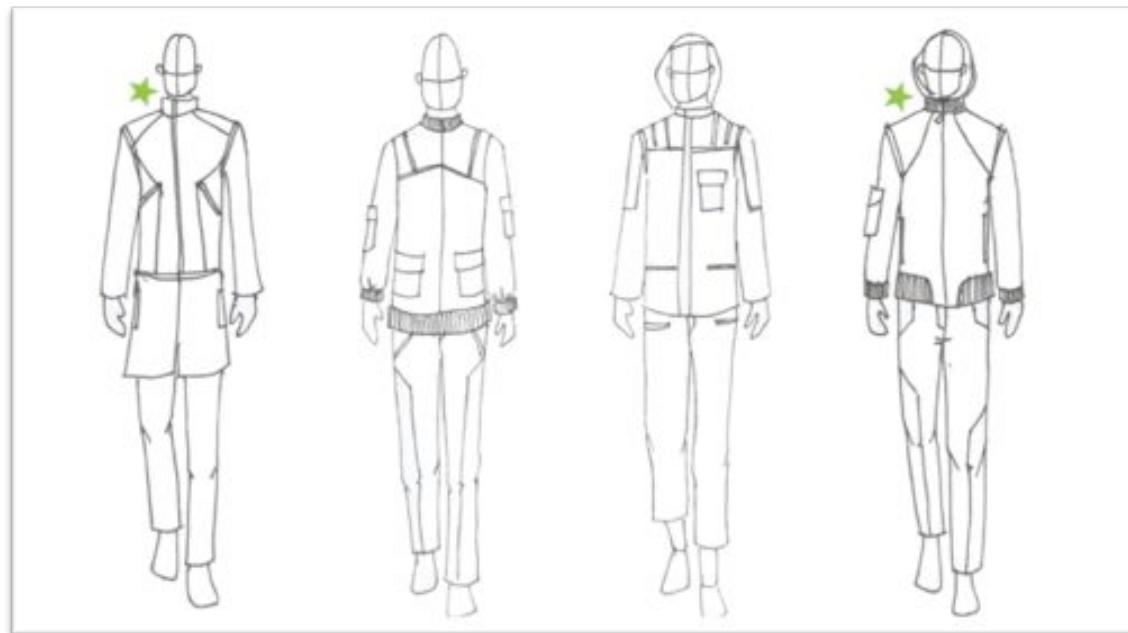
abu-abu gelap, abu-abu, biru dongker, biru, putih, dan putih. Kain utama yang digunakan dalam pembuatan koleksi adalah *wool*, *drill*, *jersey*, *linen*, dan *ribbed*. Perancang lebih dahulu membuat satu *prototype* dari tiga *design* eksperimental yang telah disetujui oleh pembimbing.



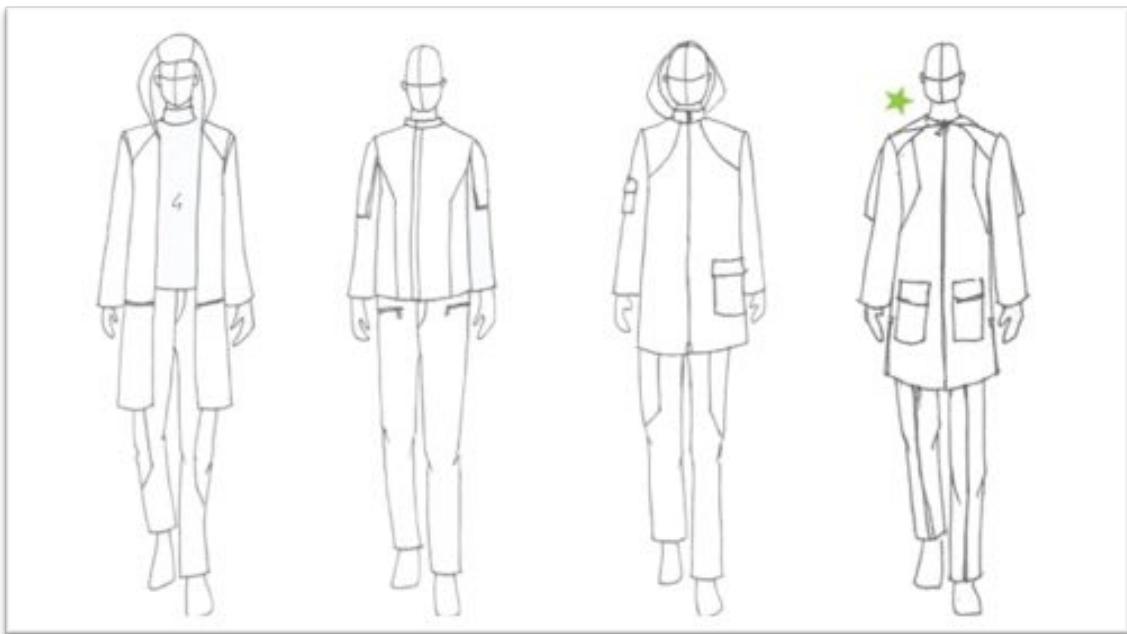
Gambar 1 *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)



Gambar 2 *Sketches 1*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)



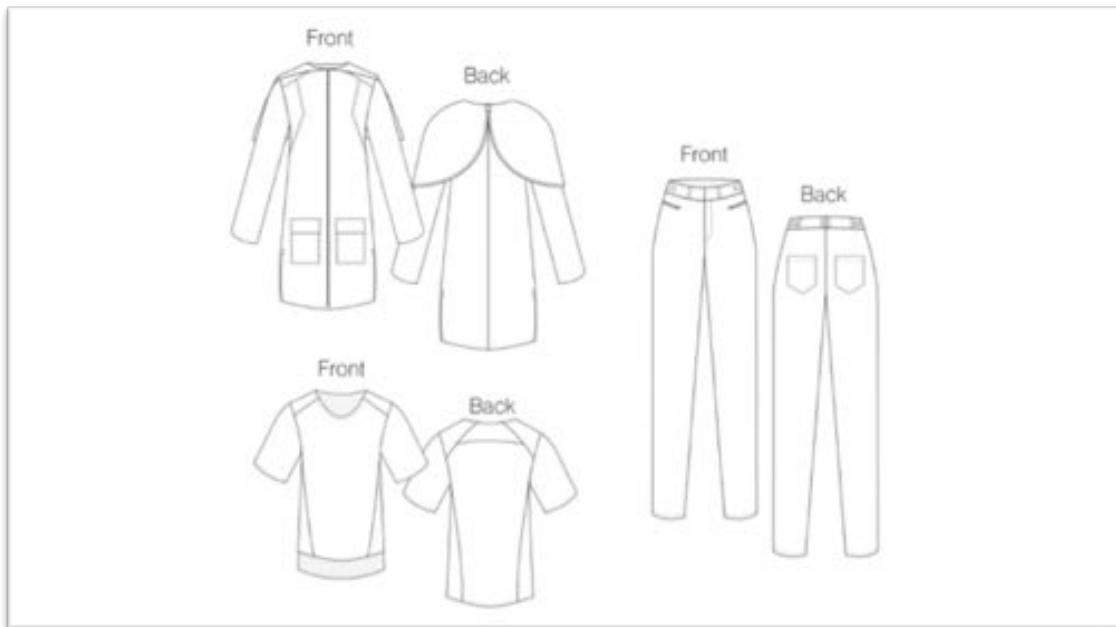
Gambar 3 *Sketches 2*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)



Gambar 4 *Sketches 3*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)



Gambar 5 Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)

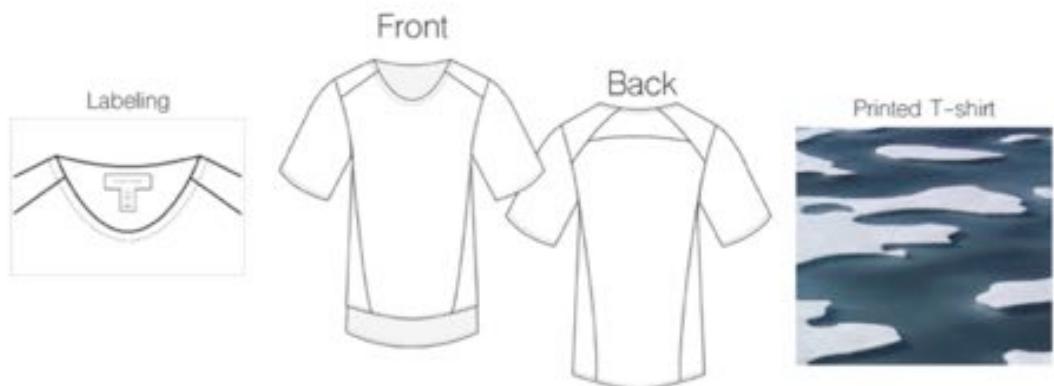


Gambar 6 *Technical drawing*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)



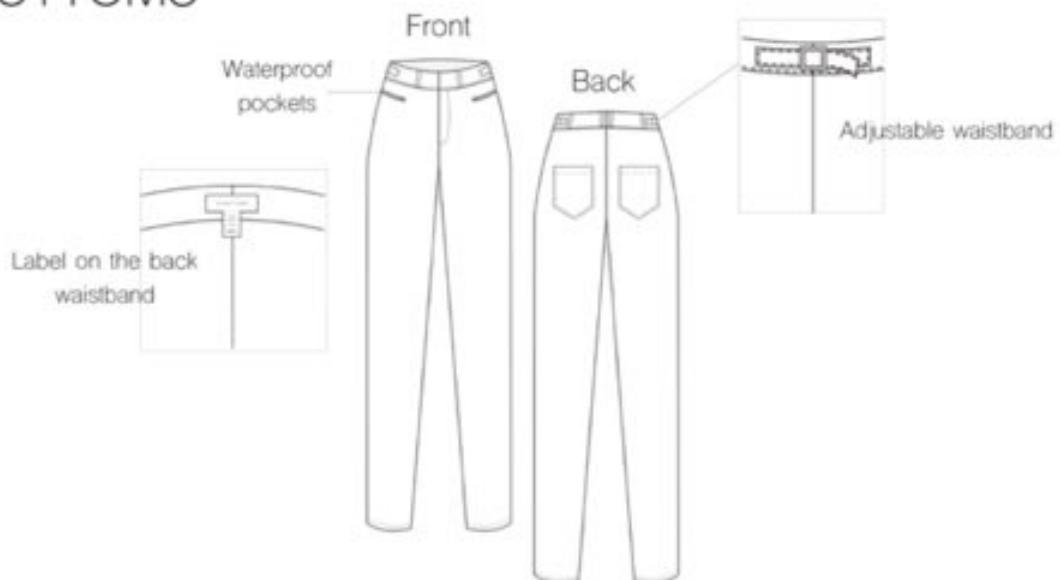
Gambar 7 *Technical drawing outerwear*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)

TOPS



Gambar 8 *Technical drawing tops*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)

BOTTOMS



Gambar 9 *Technical drawing bottoms*
Sumber: Dokumentasi perancang (2016)

FINAL

Penulis berusaha menjawab permasalahan pria yang suka bepergian dengan cara yang lebih praktis dan aman. Jumlah wisatawan Indonesia yang bepergian juga meningkat setiap tahunnya membuat peluang bisnis bagi penulis dalam membuat koleksi untuk *brand* Symptoms yang fungsional bagi penggunanya. *Brand* Symptoms akan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan pria untuk *traveling* dengan lebih praktis, aman, dan tetap tampil *stylish*.

Desain final dari koleksi *brand* Symptoms adalah tiga set pakaian eksperimental yang didalam satu set nya terdapat *outerwear*, celana, dan dilengkapi dengan *t-shirt*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Helen. 1987. *Pattern Making for Fashion Design*. United States of America : Pearson Prentice Hall.
- Ficher, Anette. 2009. *Basics Fashion Design 03: Construction*. Switzerland : AVA Publishing SA
- Henderson, Veronique dan Pat Henshaw. 2006. *Image Matters For Men: How to Dress for Success*. New York : Sterling Publishing Group Ltd
- Hallett, Clive dan Amanda Johnston. 2010. *Fabric for Fashion : A Comprehensive Guide to Natural Fashion*. London : Laurence King Publishing Ltd
- Hellman, Deborah. 2008. *When is Discrimination Wrong?*. United States of America : Harvard University Press
- Hopkins, John. 2011. *Basics Fashion Design 07: Menswear*. Switzerland : AVA Publishing SA
- Hopkins, John. 2012. *Fashion Design: The Complete Guide*. Switzerland : AVA Publishing SA
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata Ismayanti. Jakarta : Grasindo
- McDowell, Colin. 2013. *The Anatomy of Fashion*. New York : Phaidon Press Limited
- Rafikasari, Diana. 2015. Pariwisata Indonesia. Diambil dari : <http://lifestyle.sindonews.com> (28 November 2015)
- Riyanto, Arifah. 2009. Bahan Ajar Desain Mode BUS 132. Bandung : Jurnal Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Roberson, Susan. 2001. *Defining Travel: Diverse Visions*. United States of America: University Press of Mississippi 2001

Sorger, Richard dan Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*. Switzerland : AVA Publishing SA

Stone, Lisa. (2004). *When a Man Is Left Holding the Bag*. Diambil dari : www.nytimes.com (30 November 2015)

Sutton, Tina dan Bride Whelan. 2004. *Complete Color Harmony*. United States of America : Rockport Publishers, Inc.

Worsley, Harriet. 2011. *100 Ideas That Changed Fashion*. London : Laurence King Publishing Ltd

Whelan, Bride. 1994. *Color Harmony: A Guide To Creative Color Combinations*. United States of America : Rockport Publishers, Inc.